

---

**PENGARUH *DEBT TAX SHIELD*, *NON DEBT TAX SHIELD*, KOMPOSISI PERSEDIAAN, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN KOMPOSISI PIUTANG TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Vetric Vero Halim**

E-mail : [vetricverohalim@gmail.com](mailto:vetricverohalim@gmail.com)

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAKSI**

Struktur modal harusnya berimbang antara hutang dan modal yang dimiliki pemilik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang terhadap struktur modal, serta mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang terhadap struktur modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal, dengan menggunakan objek penelitian perusahaan yang tergabung dalam subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh *debt tax shield* dan *non debt tax shield* terhadap struktur modal.

Berdasarkan uji korerasi berganda, korerasi antar variabel *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang sebesar 53,9 persen, hal ini menunjukkan hubungan yang cukup antara variabel *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang terhadap Struktur Modal karena nilai R mendekati 1. Berdasarkan uji signifikansi, dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, dan *Profitabilitas*. Komposisi Piutang memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci : *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, Komposisi Piutang, dan Struktur Modal

**PENDAHULUAN**

Perkembangan dan kemajuan negara Indonesia semakin membaik, hal ini ditunjukkan dengan berbagai program yang dilakukan pemerintah, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan atau pengembangan Indonesia untuk mengarah ke arah yang lebih baik adalah dengan penerimaan pajak. Dalam laporan keuangan yang diterbitkan kementerian keuangan Republik Indonesia tahun 2014, penerimaan negara dari pajak mengalami kenaikan sebesar 6,14 persen dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data dari kemenkeu, pendapatan negara tahun 2015 dari pajak yang berhasil dikumpulkan adalah 83 persen, atau sebesar Rp1.235.800.000.000.000,- dan sekitar 17 persen atau sebesar Rp253.500.000.000.000,- yang belum terkumpul. hal ini bsa di

---

sebabkan oleh beberapa pengusaha yang menghindari pajak, penghindaran pajak ini dapat dilakukan dengan cara legal maupun ilegal.

Penghindaran pajak dengan cara legal adalah dengan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki perusahaan, misalnya dengan beban bunga yang muncul dari adanya transaksi pinjaman kepada pihak kreditur, beban akumulasi yang muncul akibat adanya akumulasi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Beban beban ini nantinya akan menjadi pengurang dalam perhitungan laba perusahaan.

*Tax shield* adalah cara menghindari pajak dengan menggunakan beban yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak lain, atau akibat dari terjadinya hutang dalam perusahaan. Dengan adanya hutang maka akan muncul beban bunga yang nantinya akan dapat dikurangkan dalam pelaporan fiskal perusahaan. Hal ini akan berdampak pada laporan keuangan sebelum pajak perusahaan.

*Non tax shield* bukan termasuk kedalam pengurang pajak, karena sifatnya tidak mengurangi pendapatan yang nantinya dapat dipergunakan dalam laporan fiskal perpajakan. Namun demikian, *non tax shield* dapat digunakan sebagai penentu struktur modal perusahaan. variabel – variabel yang masuk kedalam *non tax shield* adalah struktur aktiva, variabel profitabilitas, piutang dagang dan persediaan.

Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, rata-rata perusahaan mengalami peningkatan pada akun hutang, modal dan struktur aktiva, hal ini pun diikuti dengan peningkatan laba perusahaan setiap tahunnya. Peningkatan akun hutang ini bertujuan untuk mendapatkan pengurang pajak yang berasal dari beban bunga dan peningkatan struktur aktiva adalah untuk mengurangi pajak dengan munculnya beban akumulasi depresiasi.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Brigham dan Houston (2011), Sudana (2011): Struktur Modal yang baik adalah gabungan dari modal dan hutang perusahaan yang nantinya akan dapat memaksimumkan harga saham pada perusahaan. Struktur modal sendiri harus sangat memperhatikan, apakah utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut *trade off theory* dalam Dewi dan Wirajaya (2013), Hermuningsih (2013): struktur modal yang optimal adalah dengan memanfaatkan kebijakan kebijakan hutang sampai pada tahap tertentu dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan atau beban bunga yang timbul akibat pinjaman.

---

Tujuan struktur modal dalam Dewi dan Wirajaya (2013), Hermuningsih (2013): adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, pengoptimalan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap pengambilan keputusan akan berdampak pada keputusan keuangan lainnya.

*Debt tax shield* adalah pengurang pajak yang berasal dari pinjaman, ketika perusahaan meminjam sejumlah dana kepada pihak kreditur, maka pihak kreditur akan meminta imbalan berupa bunga atas pinjaman yang telah diberikan. Bunga ini nantinya akan dicatat oleh peminjam sebagai beban. Pada perpajakan beban bunga dapat dijadikan pengurang atas pendapatan.

Menurut Brigham dan Houston (2011), Sudana (2011), Santika dan Sudyatno (2011): beban bunga yang timbul dari kegiatan berhutang akan sangat membantu perusahaan untuk melakukan penghematan pajak dalam perhitungan pajak perusahaan, bagi perusahaan yang memiliki angka pajak besar dan memiliki hutang yang besar, maka hasil pengurangan dari beban bunga akan berdampak besar bagi perusahaan

Menurut Djumahir (2005), Dewi dan Wirajaya (2013): *debt tax shield* sebagai pendorong bagi perusahaan untuk lebih banyak menerima pinjaman, karena bunga pinjaman yang dibebankan sebagai biaya pada perhitungan laba dan rugi akan mengurangi pajak penghasilan. Dan dengan kegiatan ini, perusahaan akan lebih diuntungkan karena perusahaan akan mendapatkan tambahan struktur modal, namun beban atas penambahan struktur modal ini dapat dikurangkan pada perhitungan pajak.

*Non – debt tax shield* adalah pengurang pajak yang bukan berasal dari utang, namun bersumber dari aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, pada aktiva tetap yang dimiliki perusahaan, akan timbul beban akumulasi dan depresiasi setiap akhir periode, beban ini kemudian dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan pada perhitungan laba rugi perusahaan. Krisnanda dan Wiksuana (2015), Djumahir (2005), Prasetya dan Asandimitra (2014) : *non debt tax shield* adalah pengurang pajak yang bukan berasal dari beban bunga namun dapat berasal dari aktiva tetap perusahaan, setiap aktiva tetap akan menimbulkan beban akumulasi dan penyusutan, beban ini nantinya dapat dipergunakan sebagai pengurang dalam perpajakan.

Persediaan adalah asset yang dimiliki perusahaan dalam posisi aktiva, persediaan merupakan barang yang akan dijual perusahaan guna mendapatkan laba. Namun dalam beberapa kondisi, ketika perusahaan membutuhkan dana dalam waktu dekat, persediaan dapat di jadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal. Menurut Djumahir (2005) : “Jika perusahaan mempunyai resiko kredit yang relatif kurang baik, maka

---

lembaga pemberi pinjaman akana meminta penyediaan jaminan berupa persediaan. Oleh karena itu persediaan dapat di pakai sebagai jaminan terhadap hutang jangka pendek.”

Aktiva adalah aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki, maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal, karena aset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak luar. Menurut Utomo dan Djumahir (2013), Kartika (2009): aset dapat dijadikan sebagai jaminan bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak lain

Menurut Prasetya dan Asandimitra (2014), Murhadi (2011), Margaretha dan Ramadhan (2010), Stella (2015) : aset tetap atau aset berwujud adalah aset yang paling mudah dipergunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman, aset tetap juga sangat berpengaruh dalam kebijakan hutang, karena akan menambah kemudahan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman.

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013), Prasetya dan Asandimitra (2014) : profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada periode tertentu. Para investor yang menyimpan dananya dalam suatu perusahaan mengharapkan pengembalian atas dananya semakin besar, sehingga dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, investor akan semakin senang untuk menyimpan dananya pada perusahaan tersebut.

Menurut Margaretha dan Ramadhan (2010), Murhadi (2011), Kartika (2009): perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, relatif penggunaan hutang semakin kecil, karena perusahaan sudah memiliki cadangan dana yang akan dapat dipergunakan dari laba tahun berjalan yang ditahan. Sehingga ketika ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan tidak perlu mencari pinjaman kepada pihak lainnya.

Piutang merupakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, piutang muncul akibat penjualan kredit kepada konsumen. Pada kondisi dimana perusahaan membutuhkan dana untuk ekspansi usaha, piutang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk melakukan peminjaman dana kepada pihak kreditur. Menurut Djumahir (2005) : “Pembiayaan piutang dagang dapat berupa penyerahan piutang dagang atau menjual piutang dagang atau *factoring*. Variabel piutang dagang dengan dihitung dari perbandingan piutang dengan total aktiva, piutang dagang digunakan sebagai jaminan untuk membiayai aktiva.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk Desain Penelitian Hubungan Kausal. (Riduwan, 2010: 165): “Penelitian atau metode kausal adalah hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih.”

---

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Statistik, Uji Asumsi klasik, Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi Berganda, Koefisien Diterminasi, Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

## HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 22.0*. Total data analisis yang akan digunakan adalah 50 data, yang diambil dari laporan keuangan Perusahaan yang Tergabung dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

#### 1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari sepuluh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015 adalah jumlah data (N) untuk masing-masing variabel *debt tax shield*, *non deb tax shield*, komposisi persediaan, struktur aktiva, *profitabilitas*, dan komposisi piutang adalah lima puluh , dimana nilai maksimum untuk masing-masing variabel *debt tax shield* adalah sebesar 0,664 untuk *non deb tax shield* sebesar 0,119 untuk komposisi persediaan sebesar 0,387 untuk struktur aktiva sebesar 0,621 untuk *profitabilitas* sebesar 0,329 untuk komposisi piutang sebesar 0,299 untuk struktur modal sebesar 3,029.

Nilai minimum untuk masing-masing variabel *debt tax shield* adalah sebesar negatif 0,17710 untuk *non deb tax shield* sebesar 0,001 untuk komposisi persediaan sebesar 0,033 untuk struktur aktiva sebesar 0,149 untuk *profitabilitas* sebesar negatif 0,046 untuk komposisi piutang sebesar 0,051 untuk struktur modal sebesar 0,265. Sedangkan standar deviasi untuk masing-masing variabel *debt tax shield* adalah sebesar 0,330005 untuk *non deb tax shield* sebesar 0,21102 untuk komposisi persediaan sebesar 0,083718 untuk struktur aktiva sebesar 0,1268658 untuk *profitabilitas* sebesar 0,075292 untuk komposisi piutang sebesar 0,064948 untuk struktur modal sebesar 0,511565.

Nilai mean untuk masing-masing variabel *debt tax shield* adalah sebesar 0,13120 untuk *non deb tax shield* sebesar 0,03234 untuk komposisi persediaan sebesar 0,17728 untuk struktur aktiva sebesar 0,35786 untuk *profitabilitas* sebesar 0,08028 untuk komposisi piutang sebesar 0,16456 untuk struktur modal sebesar 1,06136. Dan nilai variance untuk masing-masing variabel *debt tax shield* adalah sebesar 0,109 untuk *non deb tax shield* sebesar 0,000 untuk komposisi persediaan sebesar 0,007 untuk struktur aktiva

---

sebesar 0,016 untuk *profitabilitas* sebesar 0,006 untuk komposisi piutang sebesar 0,004 untuk struktur modal sebesar 0,262.

## 2. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, nilai residual terdistribusi normal.

## 3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan variabel *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang memiliki *tolerance* di atas 0,1, dan nilai VIF menunjukkan bahwa setiap variabel *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang memiliki VIF di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian terbebas dari multikolinieritas.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji Park *Gleyser* dan gambar Scatterplot, di ketahui variabel penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

## 5. Uji Autokorelasi

Dari pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson* didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,891, dimana nilai tersebut berada diantara dU hingga 4-dU sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan periode sebelumnya dengan model regresi penelitian ini.

## 6. Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan uji Korelasi Berganda diperoleh angka R sebesar 0,539. Artinya korelasi antar variabel *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang terhadap Struktur Modal sebesar 0,539. Hal ini menunjukkan hubungan yang cukup antara variabel *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang terhadap Struktur Modal.

## 7. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji Analisis Koefisien Determinasi diperoleh angka R<sup>2</sup> (*R Square*) sebesar 0,291 atau 29,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang) terhadap variabel dependen (Struktur modal) sebesar 29,1 persen. Atau variasi variabel independen yang

digunakan dalam model (*Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang) mampu menjelaskan sebesar 29,1 persen variasi variabel dependen (Struktur modal).

*Adjusted R Square* adalah nilai *R square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R square* dan angka ini bisa memiliki nilai negatif. *Standard Error of the Estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 0,459874 atau 45,98 persen, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi nilai struktur modal sebesar 45,98 persen.

## 8. Analisis Regresi Berganda

**TABEL 1**  
**UJI REGRESI BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,175	,308		,569	,572
DEB_TAX_SHIELD	,217	,213	,140	1,020	,313
NON_DEB_TAX_SHIELD	-1,413	3,737	-,058	-,378	,707
KOMPOSISI_PERSEDIAAN	-,617	,965	-,101	-,639	,526
STRUKTUR_AKTIVA	1,187	,671	,294	1,769	,084
PROFITABILITAS	,921	1,116	,136	,825	,414
KOMPOSISI_PIUTANG	3,124	1,086	,397	2,877	,006

a. Dependent Variable: STRUKTUR\_MODAL

Sumber: Data Output SPSS 22.0, 2016

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_6X_6$$

$$SM = 0,175 + 0,217_{DTS} - 1,413_{NDTS} - 0,617_{KP} + 1,187_{SA} + 0,921_{PRO} + 3,124_{KMP}$$

Keterangan:

- SM = Struktur Modal
- a = Konstanta
- DTS = *Debt Tax Shield*
- NDTS = *Non Debt Tax Shield*
- KP = Komposisi Persediaan
- SA = Struktur Aktiva
- PRO = *Profitabilitas*
- KMP = Komposisi Piutang

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 0,175; artinya jika *Debt Tax Shield* (DTS), *Non Debt Tax Shield* (NDTS), Komposisi Persediaan (KP), Struktur Aktiva (SA), *Profitabilitas* (PRO), dan Komposisi Piutang (KMP) nilainya adalah nol, maka Struktur Modal (SM) nilainya adalah 0,578. koefisien regresi variabel *Debt Tax Shield* ( $X_1$ ) sebesar 0,217; artinya jika variabel independen lain

---

nilainya tetap dan *Debt Tax Shield* mengalami kenaikan satu-satuan, maka Struktur Modal (SM) akan mengalami kenaikan sebesar 0,217. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Debt Tax Shield* dengan Struktur Modal, semakin naik *Debt Tax Shield*, maka Struktur Modal meningkat.

koefisien regresi variabel *Non Debt Tax Shield* (NDTS) sebesar negative 1,413; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Non Debt Tax Shield* mengalami kenaikan satu-satuan, maka Struktur Modal (SM) akan mengalami penurunan sebesar 1,413. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Non Debt Tax Shield* dengan Struktur Modal, semakin naik *Non Debt Tax Shield*, maka Struktur Modal menurun.

koefisien regresi variabel Komposisi Persediaan (KP) sebesar negatif 0,617; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Komposisi Persediaan mengalami kenaikan satu-satuan, maka Struktur Modal (SM) akan mengalami penurunan sebesar 0,617. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Komposisi Persediaan dengan Struktur Modal, semakin naik Komposisi Persediaan, maka Struktur Modal menurun.

koefisien regresi variabel Struktur Aktiva (SA) sebesar 1,187; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Struktur Aktiva mengalami kenaikan satu-satuan, maka Struktur Modal (SM) akan mengalami peningkatan sebesar 1,187. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Struktur Aktiva dengan Struktur Modal, semakin naik Struktur aktiva, maka Struktur Modal meningkat.

koefisien regresi variabel *Profitabilitas* (PRO) sebesar 0,921; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Profitabilitas* mengalami kenaikan satu-satuan, maka Struktur Modal (SM) akan mengalami kenaikan sebesar 0,921. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Profitabilitas* dengan Struktur Modal, semakin naik *Profitabilitas*, maka Struktur Modal meningkat.

koefisien regresi variabel Komposisi Piutang (KMP) sebesar 3,124; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Komposisi Piutang mengalami kenaikan satu-satuan, maka Struktur Modal (SM) akan mengalami peningkatan sebesar 3,124. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Komposisi Piutang dengan Struktur Modal, semakin naik Komposisi Piutang, maka Struktur Modal meningkat.

#### 9. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM SUB SEKTOR MAKANAN**  
**DAN MINUMAN**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,729	6	,622	2,939	,017 <sup>b</sup>
	Residual	9,094	43	,211		
	Total	12,823	49			

a. Dependent Variable: STRUKTUR\_MODAL

b. Predictors: (Constant), KOMPOSISI\_PIUTANG, NON\_DEB\_TAX\_SHIELD, PROFITABILITAS, DEB\_TAX\_SHIELD, KOMPOSISI\_PERSEDIAAN, STRUKTUR\_AKTIVA

Sumber: Data Output SPSS 22.0, 2016

Dari tabel 4 diatas, dapat ditarik kesimpulan nilai F hitung > F tabel (2,939 > 2,31850), maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara, *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang terhadap Struktur Modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt Tax Shield*, *Non Debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, dan Komposisi Piutang berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

10. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji hipotesis deskriptif, untuk mengetahui pengaruh variable independen secara individu terhadap variable independen lainnya.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM SUB SEKTOR MAKANAN**  
**DAN MINUMAN**  
**HASIL UJI t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,175	,308		,569	,572
	DEB_TAX_SHIELD	,217	,213	,140	1,020	,313
	NON_DEB_TAX_SHIELD	-1,413	3,737	-,058	-,378	,707
	KOMPOSISI_PERSEDIAAN	-,617	,965	-,101	-,639	,526
	STRUKTUR_AKTIVA	1,187	,671	,294	1,769	,084
	PROFITABILITAS	,921	1,116	,136	,825	,414
	KOMPOSISI_PIUTANG	3,124	1,086	,397	2,877	,006

a. Dependent Variable: STRUKTUR\_MODAL

Sumber: Data Output SPSS 22.0, 2016

a. Pengaruh *Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal:

---

Karena nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,020 < 2,016$ ) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Variabel *debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Cara lain dengan melihat signifikansi  $\geq 0,05$  ( $0,313 \geq 0,05$ ).

b. Pengaruh *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal:

Karena nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $-0,378 > -2,016$ ) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Variabel *Non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Cara lain dengan melihat signifikansi  $\geq 0,05$  ( $0,526 \geq 0,05$ ).

c. Pengaruh Komposisi Persediaan terhadap Struktur Modal:

Karena nilai  $t$  hitung  $> t$  table ( $-0,639 > -2,016$ ) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Variabel Komposisi Persediaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Cara lain dengan melihat signifikansi  $\geq 0,05$  ( $0,707 \geq 0,05$ ).

d. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal:

Karena nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $1,769 < 2,016$ ) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Variabel Komposisi Persediaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Cara lain dengan melihat signifikansi  $\geq 0,05$  ( $0,084 \geq 0,05$ ).

e. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal:

Karena nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $0,825 < 2,016$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya Variabel profitabilitas tidak memiliki berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Cara lain dengan melihat signifikansi  $> 0,05$  ( $0,414 > 0,05$ ).

f. Pengaruh Komposisi Piutang terhadap Struktur Modal:

Karena nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,877 > 2,016$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Variabel Komposisi Piutang berpengaruh positif terhadap struktur modal. Cara lain dengan melihat signifikansi  $\leq 0,05$  ( $0,006 \leq 0,05$ ).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui *Debt Tax Shield* tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kebijakan struktur modal pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel  $t$  yaitu  $0,313 \geq 0,05$ . Adapun beberapa komponen *Non Tax Shield* yang diuji di ketahui *non-debt tax shield*, komposisi persediaan, struktur aktiva, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur modal, sedangkan komposisi piutang berpengaruh terhadap struktur modal.

---

## Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang dikemukakan, maka penulis memberi saran sebagai berikut pengujian terhadap struktur modal menggunakan *Debt Tax Shield* dan variabel *Non Tax Shield : Non-debt Tax Shield*, Komposisi Persediaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Komposisi Piutang belum menjelaskan dengan baik pengaruh terhadap struktur modal. Untuk penelitian selanjutnya penulis menganjurkan variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan resiko bisnis. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stella (2015), Margaretha dan Ramadhan (2010), Djumahir (2005).

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*, edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga. Andi.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma. Dan Ary Wirajaya. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2, hal 358-372.
- Djumahir. 2005. "Pengaruh Variabel-variabel Tax Shield dan Non Tax Shield terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Wacana*, Vol. 8 No. 3, hal. 302-321.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal 127-148.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.1 No. 2 , hal.105-122.
- Krisnanda, Putu Hary. dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4 No. 5, hal. 1434-1451.
- Margaretha, Farah. Dan Aditya Rizky Ramadhan. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol,12 No. 2, hal. 119-130.
- Murhadi, Werner Ria. 2011. "determinan struktur modal : studi di asia tenggara." *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, Vol,13 No 2, hal 91-98.
- Prasetya, Bagus Tri. dan Nadia Asandimitra. 2014. "pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, growth opportunity, likuiditas, struktur aset, resiko bisnis dan non debt tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor barang konsumsi." *Jurnal ilmu manajemen*, Vol, 2, hal 1341-1353.

---

Riduwan, 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Stella.2015. “Pengaruh Profitabilitas, Non-Debt Tax Shield dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 17, No. 1, hal 96-101

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Erlangga.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

